

**PENERAPAN PENILAIAN AUTENTIK
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
PADA PEMBELAJARAN AKUNTANSI KELAS X SMK JAYA RAYA**

Sabdo Ariyani, Sudyanto, Elvia Ivada*

* Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, 57126, Indonesia
ariyanisabdo@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to improve the students' learning motivation by applying authentic assessment in the accounting learning in Grade X of Jaya Raya Vocational High School in academic year 2016/2017. The subjects of this research were 36 students in Grade X Accounting C. The method was used classroom action research with two cycles. Each cycle consisted of planning, implementation, observation, and reflection. The data were collected through observation, motivation questionnaire, documentation, authentic task, and interview. The data validity technique was used content validity and construct validity. The data were analyzed by using descriptive quantitative and descriptive qualitative. The indicator of success in this research was the percentage of students' learning motivation scale up to $\geq 75\%$. The results of research are as follows. (1) There is an improvement of students' learning motivation average scale. Students' learning motivation average scale at the pre-action is 55.21%, become 70.70% at cycle 1, and 78.68% at cycle 2. (2) There is an improvement of students' learning motivation category distribution. The number of students with high motivation increases, from 0 at the pre-action to 5 at cycle 1 and 8 at cycle 2.*

Keywords : *authentic assessment, students' learning motivation, accounting learning*

**the name is disguised/nama disamarkan*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penerapan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi kelas X SMK Jaya Raya* tahun ajaran 2016/2017. Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X Akuntansi C yang berjumlah 36 siswa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Masing-masing siklus berisi empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, angket, dokumentasi, tes autentik, dan wawancara. Teknik uji validitas data dilakukan dengan validitas isi dan validitas konstruk. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini adalah presentase skala motivasi belajar siswa mencapai $\geq 75\%$. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. (1) Terjadi peningkatan skala rata-rata motivasi belajar siswa. Skala rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 55,21% pada pratindakan, menjadi 70,70% pada siklus 1, dan 78,68% pada siklus 2. (2) Terjadi peningkatan distribusi kategori motivasi belajar siswa. Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat baik meningkat, semula berjumlah 0 siswa pada pratindakan, menjadi 5 siswa pada siklus 1 dan 8 siswa pada siklus 2.

Kata Kunci : penilaian autentik, motivasi belajar siswa, pembelajaran akuntansi

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan tujuan, isi, materi, media, metode, model, guru dan lingkungan belajar dalam rangka mencapai perubahan dalam diri siswa baik pengetahuan, keterampilan, maupun tingkah laku, yang salah satunya ialah motivasi yang baik. Untuk mencapai perubahan yang diharapkan, perlu dilakukan pembelajaran yang ideal, yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dengan seluruh komponen belajar. Komponen belajar tersebut meliputi tujuan, bahan pelajaran, kegiatan belajar mengajar, metode, alat, sumber belajar, dan evaluasi. Seluruh komponen tersebut kemudian akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Pembelajaran di kelas X Akuntansi C SMK Jaya Raya menunjukkan pembelajaran belum mampu meningkatkan motivasi. Pada saat pembelajaran berlangsung tampak minat siswa terhadap pembelajaran masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan keterlambatan siswa mengikuti pembelajaran, kurang persiapan sebelum pembelajaran, tidak mempelajari materi yang akan diterima, gaduh saat pembelajaran berlangsung, dan kurang memperhatikan penjelasan guru. Selain itu, hasil belajar siswa menunjukkan sebanyak 22 siswa dari 36 siswa belum dapat mencapai ketuntasan yang ditetapkan.

Motivasi akan menimbulkan kegiatan belajar dan menggerakkan siswa untuk mencapai tujuan. Motivasi juga menentukan tingkat pencapaian prestasi. Sardiman (2011: 84) menjelaskan bahwa hasil belajar menjadi optimal apabila terdapat motivasi, dan semakin tepat motivasi yang diberikan maka semakin berhasil pula pembelajaran yang dilakukan. Hal inilah yang menjadi alasan perlunya upaya meningkatkan motiva-

si belajar siswa.

Motivasi yang rendah mengindikasikan adanya dorongan baik internal maupun eksternal yang rendah pada diri siswa yang sedang belajar sehingga berdampak pada perubahan yang kurang diharapkan. Siswa dengan motivasi rendah mempunyai daya penggerak yang rendah untuk melakukan kegiatan belajar, dan menambah keterampilan dan pengalaman. Motivasi akan menentukan ketekunan belajar sehingga siswa yang memiliki motivasi akan tekun belajar dan sebaliknya.

Rendahnya motivasi yang dimiliki siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Faktor dalam proses pembelajaran yang meliputi tujuan, isi, materi, model, media, dan penilaian. Diantara faktor tersebut, faktor penilaian yang dilakukan menunjukkan guru masih menerapkan penilaian tradisional atau penilaian yang mengacu pada hasil akhir.

Kunandar (2013: 37) menyebutkan bahwa penilaian tradisional cenderung memilih respon yang sudah ada sehingga penilaian yang demikian atau yang hanya merujuk pada hasil tes akhir dilihat kurang memberikan gambaran atas keberhasilan pendidikan. Kim et. al (2011: 137) menyebutkan penilaian tradisional hanya mengembangkan level kognitif yang rendah, sehingga penilaian pembelajaran tidak cukup jika hanya dilakukan dengan penilaian tradisional.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran, bertugas melaksanakan kegiatan pengajaran, dimana suatu kegiatan mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Dalam pembelajaran, guru bukan hanya melaksanakan kegiatan pengajaran, tetapi juga melaksanakan kegiatan penilaian. Upaya guru dalam membelajarkan siswa, yaitu dengan menyelenggarakan kegiatan penilaian merupakan unsur penting yang

memengaruhi motivasi. Muslikh (2011: 9) menyebutkan penilaian memberikan fungsi motivasi, dimana dalam diri siswa selalu ada dorongan untuk memperoleh hasil yang baik dalam setiap penilaian. Selain itu, apabila penilaian dilakukan secara intensif dan teratur maka akan menumbuhkan kebiasaan belajar yang baik. Hamalik (2011: 167) juga menyebutkan penilaian merupakan cara yang dapat digunakan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Selanjutnya Harlen (2006) juga menyebutkan penilaian adalah faktor utama yang memengaruhi motivasi. Dengan demikian, guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hendaknya memperhatikan perubahan yang hendak dicapai dari pembelajaran itu sendiri.

Salah satu penilaian yang dapat diterapkan oleh guru dalam pembelajaran ialah penilaian langsung atau disebut dengan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan suatu rangsangan yang dapat dilakukan oleh guru untuk memunculkan motivasi. Sebagaimana motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar.

Pembelajaran akuntansi merupakan pembelajaran yang menuntut siswa untuk menguasai tidak hanya aspek kognitif saja, tetapi juga keterampilan, sehingga penilaian autentik yang muncul sebagai alternatif penilaian tradisional merupakan penilaian yang tepat. Penilaian autentik melibatkan siswa dengan tugas-tugas autentik. Penilaian ini menuntut siswa untuk mengintegrasikan penerapan pengetahuan dan keterampilannya. Dengan demikian siswa akan menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Tugas autentik merupakan tugas yang relevan dengan tugas di dunia nyata. McCarthy

(2013: 5) menyampaikan bahwa "*Authentic Assignment is one which is similar to a task in the real world*".

Dalam pelaksanaannya, penilaian autentik menggunakan tugas yang bermakna dan dilakukan dengan kegiatan nyata. (Mueller: 2014) situasi konkret yang terdapat pada penilaian autentik menyebabkan pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penggunaan tugas yang bermakna akan menyebabkan siswa menjadi tertarik. Cruzan and Caluszka (___: 3) mengutip dari Stefanou (2003) "*Students are interested in increasing their competencies and believe in the effects of effort, is fostered by the task that involvi variety, novelty, diversity, and interest*".

Siswa akan dinilai berdasarkan aktivitas yang benar-benar dilakukan. Hargreaves (2001) menyebutkan kegiatan atau aktivitas autentik pada penilaian dimaksudkan untuk memberikan motivasi dan mengukur apa yang hendak diukur sehingga penilaian menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran.

Penilaian autentik memungkinkan siswa untuk melakukan unjuk kerja secara langsung yang terkait dengan situasi dunia nyata sehingga mencerminkan penguasaan ilmu dan keterampilannya. Siswa dalam kegiatan belajar mengajar tidak hanya berangan-angan saja terhadap kegiatan dunia nyata yang berkaitan dengan tujuan belajarnya melainkan mengetahui secara nyata sehingga pemahaman siswa meningkat.

Sari dkk (2015) dalam penelitiannya menyebutkan penilaian autentik berkaitan dengan pemahaman siswa dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian dilakukan untuk mengetahui keterkaitan penilaian autentik terhadap pemahaman

siswa. Berdasarkan perhitungan yang dilakukan, diketahui terdapat korelasi yang signifikan antara penilaian autentik terhadap pemahaman siswa.

Penilaian autentik secara langsung maupun tidak juga dapat meningkatkan prestasi siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pantiwati (2013). Penilaian autentik bersifat berkelanjutan, membantu siswa memonitor kemajuan belajarnya. Penilaian autentik membantu meningkatkan metakognitif siswa dan kemampuan berpikir siswa.

Pelaksanaan penilaian autentik dapat dilakukan dengan berbagai teknik. Penggunaan teknik disesuaikan dengan masing-masing ranah yang dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penilaian ranah kognitif dapat dilakukan dengan teknik tes tertulis, baik pilhan ganda, benar salah, menjodohkan, asai, dan lain-lain. Penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan teknik penilaian observasi dalam bentuk lembar pengamatan terhadap afektif siswa selama proses pembelajaran. Penilaian ranah keterampilan dilakukan dengan penilaian terhadap kinerja siswa misalnya saat melakukan praktik.

Penilaian autentik selain berperan dalam meningkatkan motivasi siswa, juga berperan dalam peningkatan mutu proses pembelajaran. Dari proses penilaian dapat diperoleh informasi mengenai seberapa besar siswa berhasil mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dengan demikian, hasil penilaian memberikan umpan balik bagi guru tentang keberhasilannya melaksanakan pembelajaran kepada siswa untuk mencapai kompetensi dasar. Selain itu, guru dapat mengetahui kemampuan yang belum dan sudah dikuasai oleh siswa. Informasi ini berguna bagi guru untuk melakukan usaha perbaikan dan peningkatan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, terjadi permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, dimana siswa mempunyai motivasi belajar yang rendah dalam pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan suatu tindakan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas dalam rangka memunculkan atau meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi melalui penerapan penilaian autentik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang akar masalahnya berasal dari dalam kelas dan bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Masing-masing siklus harus melalui empat tahap, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 yaitu pada bulan Februari sampai dengan April 2017 di kelas X Akuntansi C SMK Jaya Raya.

Data dalam penelitian ini diambil dengan beberapa teknik pengumpulan data. (1) Observasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran. Observasi dilakukan peneliti bersama teman sejawat. Observasi dilakukan dengan lembar observasi. (2) Dokumentasi. Dokumentasi diaplikasikan dengan pengambilan foto kegiatan pembelajaran saat penelitian berlangsung. (3) Tes. Tes digunakan untuk mendapatkan skor atau

nilai siswa. Tes disusun dengan menyesuaikan kompetensi dasar yang tercantum di dalam silabus. (4) Angket/kuisioner. Teknik angket digunakan untuk memperoleh data motivasi belajar siswa. Angket diberikan kepada siswa sebelum tindakan dilakukan dan setelah tindakan dilakukan. (5) Wawancara. Wawancara digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap penilaian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan validitas isi, validitas butir empiris, dan teknik triangulasi. Validitas isi dilakukan dengan bantuan ahli. Validitas isi dilakukan untuk menghasilkan instrumen penelitian yang tepat untuk mengukur hal yang ingin diukur.

Validitas butir empiris dilakukan dengan penggunaan SPSS 23 yaitu teknik korelasi *product moment pearson*, validitas ini digunakan untuk menguji butir-butir pernyataan angket motivasi belajar siswa.

Teknik triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil observasi dari observer satu dengan observer yang lain. Teknik ini digunakan untuk mengetahui keabsahan data pelaksanaan penerapan penilaian autentik selama proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk data kualitatif yang berupa hasil dokumentasi, dan wawancara. Analisis kuantitatif digunakan untuk data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas guru, angket motivasi belajar siswa, dan tes.

Data berupa hasil observasi aktivitas guru, angket motivasi belajar siswa, dan tes dianalisis dengan cara membandingkan data, menge-

lompokkan data ke dalam kategori-kategori, menyajikan data dalam bentuk tabel maupun gambar, dan menarik kesimpulan atau menjelaskan data-data yang terdapat dalam tabel maupun gambar.

Indikator kinerja penelitian atau target akhir dari pelaksanaan penelitian ialah meningkatnya motivasi belajar siswa setelah dilakukan pembelajaran dengan penilaian autentik.

Kriteria keberhasilan penelitian ini ialah guru berhasil melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan penilaian autentik, siswa mempunyai respon atau tanggapan positif terhadap penilaian, rata-rata skala motivasi belajar siswa mencapai $\geq 75\%$, dan mayoritas siswa mencapai batas tuntas yang diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Kegiatan awal sebelum peneliti melaksanakan penelitian yaitu dengan melakukan pengamatan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah. Rata-rata motivasi belajar siswa sebesar 55,21%. Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat baik (0), baik (8), sedang (9), kurang (19), dan sangat kurang (0). Selain itu hasil belajar siswa juga rendah. Dari 36 siswa sebanyak 14 siswa tuntas dan 22 siswa lain belum tuntas. Motivasi siswa sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Motivasi Belajar Siswa Pratindakan

Indikator	Skor Maks	Skor Perolehan	%
Hasrat untuk berhasil	720	363	50,42
Kebutuhan dalam belajar	900	551	61,22
Cita-cita masa depan	900	521	57,89
Penghargaan dalam belajar	720	413	57,36
Kegiatan menarik dalam belajar	900	501	55,67
Lingkungan belajar yang kondusif	720	334	46,39
RATA-RATA	4860	2683	55,21

Berdasarkan keadaan kelas yang bersangkutan, peneliti bersama guru berdiskusi untuk mengatasi permasalahan yang ada yaitu dengan menerapkan penilaian autentik untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus 1 dilaksanakan dalam dua pertemuan dan siklus 2 dilaksanakan dalam tiga pertemuan. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Materi yang diajarkan pada siklus 1 yaitu Teknik Membuat Aplikasi Buku Besar sedangkan pada siklus 2 yaitu Teknik Membuat Aplikasi Neraca lajur.

Hasil observasi aktivitas guru pada siklus 1 menunjukkan ketercapaian aktivitas guru pada pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. Presentase ketercapaian aktivitas guru mengacu pada hasil aktivitas guru dibandingkan dengan lembar observasi aktivitas guru. Pada siklus 1 pertemuan pertama aktivitas guru sebesar 82,86%. Pada pertemuan kedua aktivitas guru sebesar 74,28%. Dengan demikian, aktivitas guru pada siklus 1 adalah sebesar 78,57%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dapat diketahui rata-rata motivasi belajar

siswa sebesar 70,70%. Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat baik (5), baik (16), sedang (12), kurang (3), sangat kurang (0).

Tabel 2. Motivasi Belajar Siswa Siklus 1

Indikator	Skor Maks	Skor Perolehan	%
Hasrat untuk berhasil	720	544	75,56
Kebutuhan dalam belajar	900	651	72,33
Cita-cita masa depan	900	599	66,56
Penghargaan dalam belajar	720	489	67,92
Kegiatan menarik dalam belajar	900	685	76,11
Lingkungan belajar yang kondusif	720	468	65,00
RATA-RATA	4860	3436	70,70

Hasil belajar siswa siklus 1 juga menunjukkan perbaikan dimana dari 36 siswa sebanyak 29 siswa tuntas dan 7 siswa belum tuntas.

Pada akhir siklus 1 dilakukam evaluasi terhadap semua tindakan yang sudah dilakukan. Evaluasi ditujukan untuk mencari hal positif dan negatif. Hal positif akan dipertahankan dan hal negatif akan diperbaiki.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, ditemukan bahwa pelaksanaan siklus 1 belum maksimal. Hasil observasi aktivitas guru menunjukkan bahwa masih terdapat tindakan yang seharusnya dilakukan tetapi belum dilakukan. Sehingga peneliti bersama guru sepakat untuk melakukan perbaikan pada siklus 2. Di samping itu, meskipun rata-rata skala motivasi belajar siswa mengalami peningkatan, tetapi peningkatan tersebut masih belum sampai pada skala 75% sehingga masih perlu dilaksanakan tindakan siklus 2.

Berdasarkan pelaksanaan siklus 2 aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 80,00%, pada pertemuan kedua sebesar 91,43%, dan pada

pertemuan ketiga sebesar 82,86%. Secara keseluruhan, aktivitas guru pada siklus 2 adalah 87,07%.

Rata-rata motivasi siswa siklus 2 sebesar 78,68% dapat dilihat pada tabel 3. Jumlah siswa dengan kategori motivasi sangat baik (10), baik (20), sedang (6), kurang (0), sangat kurang (0). Hasil belajar siswa juga mengalami perbaikan yaitu dari sebanyak 36 siswa 32 siswa tuntas dan 4 siswa belum tuntas.

Tabel 3. Motivasi Belajar Siswa Siklus 2

Indikator	Skor	Skor	%
	Maks	Perolehan	
Hasrat untuk berhasil	720	571	79,31
Kebutuhan dalam belajar	900	734	81,56
Cita-cita masa depan	900	676	75,11
Penghargaan dalam belajar	720	574	79,72
Kegiatan menarik dalam belajar	900	726	80,67
Lingkungan belajar yang kondusif	720	543	75,42
RATA-RATA	4860	3824	78,68

Tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik juga menunjukkan tanggapan positif. Dari hasil wawancara dengan siswa, mereka berpendapat bahwa penilaian autentik lebih jelas, dan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang dan juga di kehidupan nyata. Selain itu, mereka mengatakan bahwa penilaian autentik mempermudah dalam menganalisis transaksi sehingga tidak berangan-angan lagi.

Pembahasan

Berdasarkan analisis pada pratindakan, siklus 1, dan siklus 2 dapat diketahui bahwa penerapan penilaian autentik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas X SMK Jaya Raya.

Rata-rata motivasi siswa mengalami peningkatan dari pratindakan ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2. Hasil belajar siswa juga mengalami perbaikan dari pratindakan ke siklus 1 dan siklus 1 ke siklus 2. Gambaran mengenai peningkatan motivasi siswa dari pratindakan ke siklus 1 ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Pratindakan ke Siklus 1

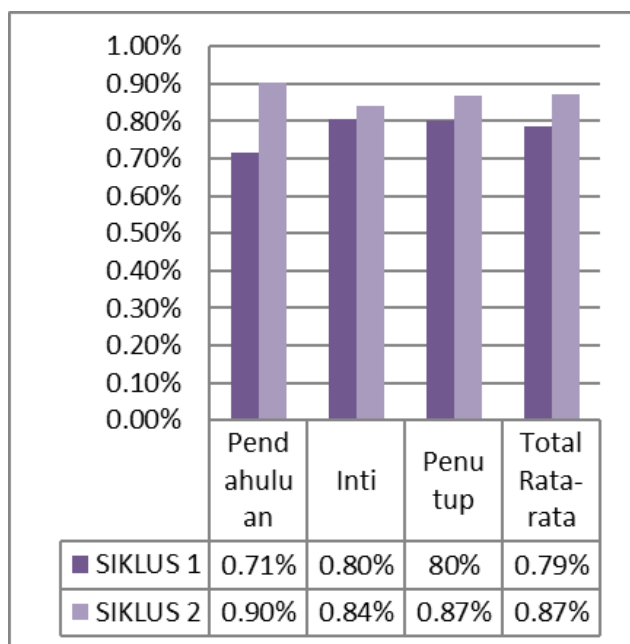
Indikator	Pratin-dakan (%)	Siklus 1 (%)	Peningkatan (%)
Hasrat untuk berhasil	50,42	75,56	25,14
Kebutuhan dalam belajar	61,22	72,33	11,11
Cita-cita masa depan	57,89	66,56	8,67
Penghargaan dalam belajar	57,36	67,92	10,56
Kegiatan menarik dalam belajar	55,67	76,11	20,44
Lingkungan belajar yang kondusif	46,39	65,00	18,61
RATA-RATA	55,21	70,70	15,49

Temuan dan analisis pada siklus 1 yaitu sebagai berikut. (1) Guru kurang maksimal dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yaitu guru belum menyampaikan tujuan pembelajaran, guru belum mengaitkan pembelajaran sekarang dengan pembelajaran sebelumnya. (2) Guru kurang maksimal dalam melaksanakan pengawasan saat penilaian berlangsung. Hal ini dikarenakan ruang kelas yang terpisah sehingga memungkinkan siswa melakukan tindakan mencontek, saling melirik jawaban teman. (3) Siswa yang mengkomunikasikan hasil penyelesaian masalah hanya siswa yang menyelesaikan paling awal sehingga tidak memungkinkan banyak siswa untuk mengkomunikasikan hasilnya. (4) Mayoritas siswa mengerjakan melebihi batas waktu yang diberikan. (5) Guru belum memba-

has tes yang diberikan selain hanya memberikan kunci jawaban sehingga siswa masih kurang paham terhadap jawaban yang salah. Berdasarkan data pada siklus 1 telah terjadi peningkatan motivasi belajar siswa sekaligus hasil belajar siswa, akan tetapi data tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian sehingga perlu dilaksanakan siklus selanjutnya.

Hasil pelaksanaan tindakan pada siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi sudah berjalan maksimal. Hal ini didasarkan pada perolehan data aktivitas guru, motivasi belajar siswa, hasil belajar siswa yang meningkat dibandingkan siklus sebelumnya, serta tanggapan positif siswa terhadap pelaksanaan penilaian autentik. Peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini.

Gambar 1. Aktivitas Guru dalam Menerapkan Penilaian Autentik pada Siklus 1 dan Siklus 2



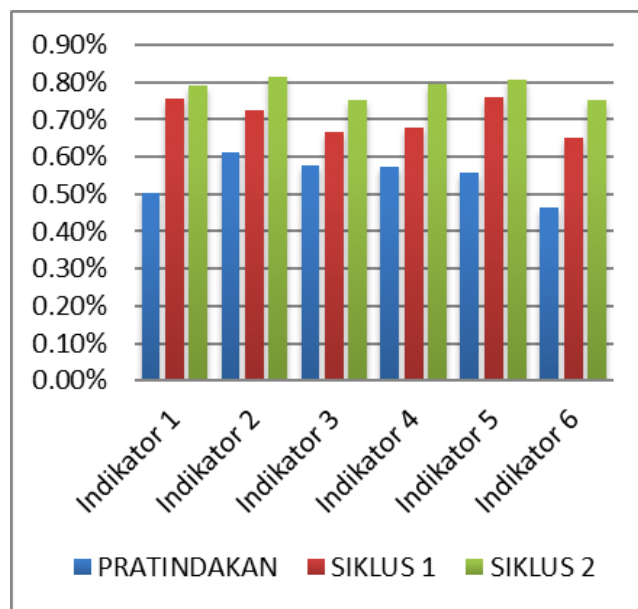
Peningkatan motivasi belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2 dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Siklus 1 ke Siklus 2

Indikator	Siklus 1 (%)	Siklus 2 (%)	Peningkatan (%)
Hasrat untuk berhasil	75,56	79,31	3,75
Kebutuhan dalam belajar	72,33	81,56	9,23
Cita-cita masa depan	66,56	75,11	8,55
Penghargaan dalam belajar	67,92	79,72	11,80
Kegiatan menarik dalam belajar	76,11	80,67	4,56
Lingkungan belajar yang kondusif	65,00	75,42	10,42
TOTAL	70,70	78,68	7,98

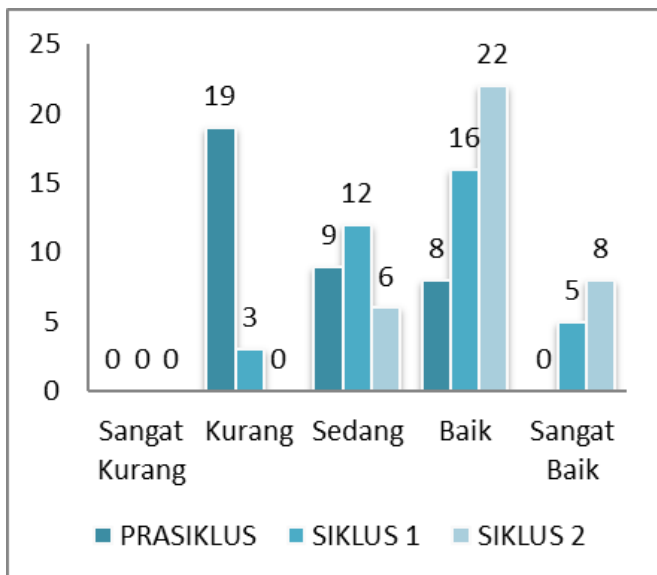
Peningkatan motivasi belajar siswa dari pratindakan sampai dengan siklus 2 dapat dilihat pada gambar 2 di bawah ini.

Gambar 2. Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa pada Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2



Secara individu, ketercapaian motivasi belajar siswa dari pratindakan sampai dengan siklus 2 juga mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada gambar 3 di bawah ini.

Gambar 3. Ketercapaian Motivasi Belajar Siswa secara Individu pada Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2



Berdasarkan data hasil pelaksanaan tes autentik. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari pratindakan sampai dengan siklus 2. Hasil belajar siswa selama pratindakan sampai dengan siklus 2 dapat dilihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa Pratindakan, Siklus 1, dan Siklus 2

Kategori	Pratindakan	Siklus 1	Siklus 2
Sangat Baik	0%	13,90%	27,78%
Baik	22,22%	44,44%	55,55%
Sedang	25%	33,33%	16,67%
Kurang	52,78%	8,33%	0%
Sangat Kurang	0%	0%	0%

Pelaksanaan tindakan pada siklus 2 dilakukan dengan strategi yang berbeda dari siklus 1 yaitu. (1) Guru sudah memaksimalkan kegiatan pendahuluan. (2) Siswa sudah disatukan dalam satu ruangan dan siswa sudah bekerja lebih mandiri tanpa mengandalkan temannya dan guru sudah memberi teguran kepada siswa yang

menampakkan keinginan mencari jawaban dari teman-temannya. (3) Guru sudah menunjuk siswa lebih dari satu kelompok untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya. (4) Waktu untuk mengerjakan soal sudah diperpanjang. (5) Guru sudah memberikan pembahasan terhadap jawaban tes yang telah dikerjakan siswa.

Pada akhir siklus 2, tanggapan siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan penilaian autentik menunjukkan tanggapan positif. Siswa berpendapat bahwa penilaian autentik lebih jelas, dan bermanfaat bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang dan juga di kehidupan nyata. Selain itu, mereka mengatakan bahwa penilaian autentik mempermudah dalam menganalisis transaksi sehingga tidak berangan-angan lagi.

Penerapan penilaian autentik bertujuan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran dikarenakan adanya tugas-tugas yang bermakna, selain bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran menjadi lebih baik atau mengalami peningkatan.

Hasil pada penelitian ini berkaitan dan mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Widiyantoro (2015), Sari dkk (2015), dan Pantiwati (2013).

SIMPULAN DAN SARAN

Penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penerapan penilaian autentik mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi. Kualitas proses pembelajaran dengan penilaian autentik meningkat, ditunjukkan dengan aktivitas guru yang baik. Se-

lanjutnya, ketercapaian motivasi belajar siswa pada pratindakan sampai dengan siklus 2 menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Skala motivasi belajar siswa pada pratindakan sebesar 55,21%, menjadi 70,70% pada siklus 1, dan 78,68% pada siklus 2. Hasil belajar siswa selama siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan perubahan yang positif. Di samping itu, wawancara dengan siswa menunjukkan adanya tanggapan positif terhadap penilaian autentik.

Secara teoritis hasil penelitian ini membuktikan bahwa penilaian autentik merupakan suatu rangsangan yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan motivasi belajar siswa. Penilaian autentik dapat dilakukan dengan beberapa teknik. Teknik yang telah digunakan dalam penelitian ini ialah teknik kinerja, portofolio, dan tes tertulis.

Berdasarkan simpulan tersebut di atas, peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut: bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar dengan penilaian autentik yang diterapkan. Siswa hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran. Siswa diharapkan lebih rajin dalam belajar baik di sekolah maupun di rumah. Bagi guru, diharapkan dapat memotivasi siswa di awal pembelajaran sehingga meningkatkan minat siswa untuk belajar. Guru diharapkan dapat menerapkan penilaian autentik pada pembelajaran akuntansi mata pelajaran lain yang diampunya. Guru dapat memberikan teguran kepada siswa saat pembelajaran apabila siswa melakukan hal-hal di luar kegiatan. Bagi sekolah, diharapkan dapat menerapkan penilaian autentik kurikulum 2013 pada pembelajaran selain *spreadsheet*. Sekolah diharapkan dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti pembelajaran. Sekolah diharapkan dapat memberikan pelatihan tentang

penilaian autentik bagi para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Cruzan, Dale and Kaluszka, Chanda. (____). *Motivation and Assessment: The Impact of Choice on Motivation in Classroom assessment*. Virginia Tech: ____
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hargreaves, A, L. Earl, S. Moore, dan S.Manning. (2001). *Learning to Change-Teaching Beyond Subjects and Standard*. California: Jossey Bass Inc
- Harlen, Wynne. (2006). *The Role of Assessment in Developing Motivation for Learning*. Dalam John Gardner, Ed. *Assessment and Learning: An Introduction*. (pp61-80). London: Sage Publication.
- Koh, K. H. Charlene Tan & Pak Tee Ng. (2011). *Creating Thinking Schools Through Authentic Assessment; The Case in Singapore*. Educ Asse Eval Acc, 24.
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- McCarthy, Grace. (2013). *Authentic Assessment – Key to Learning (versi elektronik)*. University of Wologong-Research Online, 81-92. Diperoleh pada 30 Juni 2017, dari <http://ro.uow.edu.au>
- Mueller, J. (2014). *What is Authentic Assessment? North Central Collage*. Diperoleh pada 14 Juni 2016, dari <http://jfmuller.faculty.noctrl.edu/tolbox/whatisit.htm>
- Muslikh, Masnur. (2011). *Authentic Assessment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Pantiwati, Yuni. (2013). *Authentic Assessment for Improving Cognitive Skill, Critical Creative*

Thinking and Meta-Cognitive Awareness.
Journal of Education and Practice, 4 (14), 1
-10

Sari, R. P. dkk. (2015). *Hubungan Penilaian Autentik terhadap Pemahaman Siswa pada Sub Materi Metode Ilmiah.* *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4 (7), Diperoleh pada 30 Juni 2017, dari jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/10795

Widiyantoro, Agung. (2015) *Penerapan Penilaian Autentik Untuk Meningkatkan Motivasi dan Keterampilan Berbahasa Indonesia* (thesis). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta